



JURNAL ABDI INSANI

Volume 13, Nomor 2, Februari 2026

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BERBASIS MATERI ESENSIAL MELALUI KOMUNITAS BELAJAR MGMP KOTA SEMARANG

Improving Teachers' Professional Competence Based on Essential Materials through the MGMP Learning Community in Semarang City

Atika Wijaya^{1*}, Hartati Sulisty Rini¹, Nurul Fatimah¹, Amrin Ma'ruf¹, Ismail², Fadia Auni Firzana¹, Fian Amalina Hasni¹, Nugraheni Viskatama¹, Syifa Artika Dewi¹

¹Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, ²SMA Negeri 12 Kota Semarang

Gedung C6 Lantai 1 Kampus Sekaran, UNNES, Gunungpati, 50229 Kota Semarang

*Alamat korespondensi: atika.wijaya@mail.unnes.ac.id

(Tanggal Submission: 16 November 2025, Tanggal Accepted : 26 Februari 2026)



Kata Kunci :

Guru Sosiologi, Kompetensi Profesional, Komunitas Belajar, Materi Esensial, MGMP

Abstrak :

Dalam setiap mata pelajaran, terdapat beberapa pokok materi utama yang disebut dengan materi esensial. Materi esensial harus dipahami dan dikuasai oleh para siswa dari proses pembelajaran yang dilakukan. Materi ini juga merupakan bagian fundamental yang menjadi fondasi untuk masuk ke pembelajaran yang lebih kompleks. Mengingat signifikansinya, maka penguasaan materi dan ketrampilan menyampaikan materi esensial dalam pembelajaran perlu menjadi perhatian bagi guru pengampu, terutama di era transisi perubahan kurikulum yang saat ini sedang berlangsung. Bekerja sama dengan MGMP Sosiologi Kota Semarang, tim pengabdian FISIP UNNES menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru sosiologi dalam menjelaskan materi esensial sulit kepada siswa. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan pola terstruktur, monitoring, dan evaluasi untuk materi esensial Sosiologi yang dibahas. Peserta dalam kegiatan ini adalah guru-guru yang tergabung dalam MGMP Sosiologi di Kota Semarang. Hasil dari kegiatan ini cukup berhasil meningkatkan kompetensi profesional guru Sosiologi di Kota Semarang, khususnya dalam pemahaman dan penguasaan materi esensial (metode penelitian sosial) yang relevan dengan kurikulum saat ini. Melalui komunitas belajar yang ada di setiap sekolah dan forum MGMP, para guru mendapatkan wadah untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan menyusun perangkat media pembelajaran yang inovatif dan kreatif.



Open access article under the CC-BY-SA license.

Copyright © 2026, Wijaya et al., 1169

Key word :	Abstract :
<i>Sociology Teacher, Professional Competence, Learning Community, Essential Subject, MGMP</i>	In every subject, there are several main topics referred to as essential materials. Essential materials must be understood and mastered by students through the learning process. This material is also a fundamental part that forms the foundation for entering more complex learning. Given its significance, mastery of the material and skills in conveying essential learning needs to be a priority for teachers, especially in the current era of curriculum transition. In collaboration with the Semarang City Sociology MGMP, the UNNES FISIP community service team organized a community service activity aimed at enhancing sociology teachers' ability to explain complex essential materials to students. The method used was structured training, monitoring, and evaluation for the essential Sociology materials discussed. Participants in this activity were teachers who are members of the Sociology MGMP in Semarang City. The results of this activity were quite successful in improving the professional competence of Sociology teachers in Semarang City, particularly in the understanding and mastery of essential materials (social research methods) relevant to the current curriculum. Through learning communities within each school and the MGMP forum, teachers were provided with a platform for discussion, sharing of experiences, and development of innovative and creative learning media tools.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Wijaya, A., Rini, H. S., Fatimah, N., Ma'ruf, A., Ismail, Firzana, F. A., Viskata, N., & Dewi, S. A. (2026). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Berbasis Materi Esensial Melalui Komunitas Belajar MGMP Kota Semarang. *Jurnal Abdi Insani*, 13(2), 1169-1179. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i2.3568>

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022 bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pendidik dalam menyusun program pembelajaran sesuai kebutuhan siswa (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka juga untuk merespons efek *learning loss* (ketertinggalan pengalaman pengetahuan) pada siswa sebagai akibat dari pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 (Maba *et al.*, 2023; Rizaldi & Fatimah, 2023). Kondisi ini dapat berdampak pada prestasi secara kognitif, sifat afeksi dan keterampilan psikomotorik (Suyadi *et al.*, 2023). Perubahan zaman pada abad ke-21 juga menuntut adanya kemampuan siswa untuk bisa menghubungkan kerangka kognitif untuk memecahkan masalah, serta daya kreativitas dan didukung oleh kemampuan sosial emosional sesuai abad ke-21 (Ginanto *et al.*, 2024).

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa ciri yang membedakan dengan kurikulum 2013, seperti: pembelajaran dilakukan pada materi esensial, fokus pada capaian dan perkembangan peserta didik, dan pembelajaran melalui kegiatan proyek melalui Profil Pelajar Pancasila melalui eksplorasi isu-isu aktual (Kemdikbudristek, 2022). Melalui transisi kebijakan, siswa diajak untuk belajar menyenangkan melalui materi yang dinilai memiliki urgensi dalam kehidupan sekaligus menjadi pendukung dalam upaya pemulihan belajar (Faiz *et al.*, 2022; Solehudin *et al.*, 2020). Secara umum, Kurikulum Merdeka mengubah pendekatan pembelajaran dari yang berfokus pada materi hafalan menjadi yang berorientasi pada penguasaan konsep dan penerapan (Andayani *et al.*, 2025). Perubahan ini menuntut guru untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi esensial yang relevan,



termasuk kemampuan analitis untuk menghubungkan teori dalam pembelajaran dengan fenomena sosial yang ada.

Dengan demikian, selain kurikulum yang memuat materi terlalu padat dapat menghambat peserta didik mencapai kompetensi maksimal. Materi esensial dengan pengurangan materi pelajaran bukan berarti standar Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan menjadi lebih rendah. Pengembang kurikulum operasional di sekolah ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional seperti membuat alur tujuan pembelajaran (Ginanto *et al.*, 2024). Namun demikian, CP tidak cukup konkret dan terurai untuk diimplementasikan dalam pembelajaran sehari-hari. Guru mengalami kesulitan dalam memahami kebijakan Kurikulum Merdeka ke dalam implementasi Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KSOP) (Irmawan *et al.*, 2023; Miladiah *et al.*, 2023). Meskipun dilakukan berbagai upaya untuk memfasilitasi guru melalui lokakarya, diskusi, maupun seminar, namun karena akses lokasi dan sumber daya manusia yang terbatas, hal tersebut menjadi tidak efektif (Bali & Koten, 2023).

Guru-guru mata pelajaran Sosiologi yang tergabung dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Sosiologi Kota Semarang menghadapi tantangan ketika mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas mereka. Para guru tersebut kesulitan untuk memahami materi esensial yang diturunkan dari CP dalam praktik pembelajaran. Meski tantangan ini mulai dari guru tingkat SD, SMP, dan SMA, namun guru Sosiologi di SMA secara khusus belum secara kompeten mampu menurunkan CP ke dalam materi esensial (Mulyani, 2023). CP berhubungan dengan kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik di setiap fase, bagaimana cara mencapainya, bagaimana ide pembelajaran dan asesmen yang dilakukan untuk memantau ketercapaian kompetensi tersebut (Ginanto *et al.*, 2024). Faktor kapasitas dan miskonsepsi guru terhadap kebijakan baru memunculkan persoalan yang menyulitkan guru untuk memahami materi esensial (Widiastini *et al.*, 2023; Supeno *et al.*, 2022).

Guru Sosiologi perlu memahami CP secara utuh, di dalamnya ada rasionalisasi mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Sosiologi. Penelitian tentang materi esensial juga menunjukkan jika kapasitas guru belum sepenuhnya bisa memahami materi esensial karena faktor latar belakang pendidikan yang berbeda (Purwasih *et al.*, 2023). Padahal mata pelajaran Sosiologi memegang peran penting dalam pembentukan pemikiran kritis, kemampuan analitis, dan pemahaman sosial siswa. Bahkan, dari hasil pre-test permasalahan, hanya sekitar 10-20% guru Sosiologi anggota MGMP Guru Sosiologi di Kota Semarang yang sudah benar-benar memahami konsep materi esensial. Selebihnya para guru cenderung memahami konsep materi esensial secara umum dan di level permukaan. Guru masih terpaku untuk menyelesaikan semua materi yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di satuan pendidikan. Guru juga sering mengadopsi cakupan materi yang dilakukan di satuan pendidikan lain. Lebih dari 50% guru hanya terpaku pada materi yang sudah ada dalam buku pengajar dan pengalaman pengetahuan mengajar yang dialami.

Hal tersebut menegaskan bahwa guru masih menerapkan tradisi lama, jika pembelajaran maka semua materi harus terselesaikan. Ini berhubungan dengan pengetahuan guru tentang satu materi esensial tertentu sangat terbatas dan pengayaan materi bersifat terbatas bahkan cenderung tidak *up to date* (Arifin & Laila, 2025). Proses adaptasi terhadap kurikulum baru tidak memberikan ruang kepada guru untuk menggali lebih dalam tentang hal-hal krusial dalam proses pembelajaran. Guru dan sekolah dituntut untuk menyiapkan diri secara mandiri dan menyesuaikan dengan bentuk yang dibutuhkan sehingga tolok ukur pemahaman terhadap kurikulum baru tersebut menjadi bias, kadang kala subjektif, dan cenderung asal dilaksanakan (Pritchett & Beatty, 2015). Capaian pembelajaran tidak dipahami sebagai sesuatu yang penting dan menjadi dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Padahal pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran bisa mengimplementasikan materi yang dinilai esensial.

Berdasarkan permasalahan di atas, MGMP Sosiologi Kota Semarang perlu menjadi wadah yang mampu memperkuat kompetensi profesional guru. Pengelola MGMP Sosiologi Kota Semarang kesulitan mengagendakan kegiatan yang mampu meningkatkan iklim akademik karena kesulitan merumuskan materi apa yang harus disampaikan untuk mengisi tiap pertemuan rutin dan siapa narasumber yang harus dihadirkan. Kalaupun sebelumnya kegiatan pelatihan telah diadakan, tetapi belum mampu menghasilkan output yang diharapkan karena berbagai faktor seperti: ketidaksesuaian materi yang dibutuhkan, kurangnya intensitas partisipasi anggota MGMP, serta sifat pelatihan yang kurang memberikan pendampingan pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para guru. Pelatihan yang diselenggarakan secara mandiri biasanya menggunakan narasumber dari kalangan guru-guru sosiologi itu sendiri. Masalahnya, narasumber juga kadang mengalami kesulitan untuk memberikan analisis dan solusi pada permasalahan yang dialami oleh guru yang lain karena keterbatasan informasi dan perbedaan karakteristik satuan pendidikan.

Merespons permasalahan yang dihadapi para guru Sosiologi di Kota Semarang tersebut, maka perlu ada solusi dari perguruan tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat. Tim pengabdian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Negeri Semarang (UNNES) bekerja sama dengan MGMP Sosiologi Kota Semarang melaksanakan kegiatan pengabdian tentang penguatan kompetensi guru melalui pelatihan materi esensial untuk mata pelajaran Sosiologi. Guru Sosiologi di Kota Semarang membutuhkan penyampaian materi yang jelas dan menarik, narasumber yang berpengalaman, dan pelatihan yang berbasis pada mengatasi kesulitan dan hambatan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menyegarkan kembali, memperdalam, dan mengembangkan kemampuan analitis guru dalam penguasaan materi esensial dalam mata pelajaran Sosiologi. Target sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru Sosiologi dari berbagai sekolah baik negeri maupun swasta, yang tergabung dalam MGMP Sosiologi Kota Semarang baik yang berstatus PNS maupun honorer, baik yang sudah tersertifikasi maupun yang belum tersertifikasi.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diinisiasi oleh Tim Pengabdi FISIP UNNES ini berbasis pada kebutuhan guru Sosiologi yang tergabung dalam forum MGMP Sosiologi Kota Semarang, dimana mereka masih merasa kesulitan untuk menyampaikan materi esensial Sosiologi yang sesuai dengan tujuan Kurikulum. Target peserta adalah seluruh guru Sosiologi di tingkat SMA/MA di wilayah Kota Semarang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2025 yang bertempat di SMA Negeri 1 Kota Semarang sebagai sekretariat MGMP Sosiologi Kota Semarang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan dalam lima tahap (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Terdapat lima tahap pengabdian kepada masyarakat yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. *Tahap Pertama* yaitu Tahap Sosialisasi Awal dimana pada tahap ini, tim pengabdi berkoordinasi dengan Ketua MGMP Sosiologi Kota Semarang terkait identifikasi

kebutuhan para guru. *Tahap Kedua* adalah Tahap Pelatihan yang terdiri dari penyampaian materi dari tim pengabdian pada tanggal 24 Juni 2025 disertai sesi diskusi. Di akhir tahap ini, sekaligus memberikan penugasan bagi guru untuk mendapatkan gambaran apakah tujuan awal sudah tercapai. *Tahap Ketiga* adalah Tahap Penerapan Teknologi, dimana guru menyusun materi esensial sesuai materi yang sudah diberikan pada tahap sebelumnya dengan cara sekreatif mungkin. *Tahap Keempat* adalah Tahap Monitoring dan Evaluasi yaitu melihat respons peserta dan keefektifan kegiatan pengabdian dengan mengevaluasi hasil produk yang dibuat para guru. Hasil karya terbaik dari guru mendapatkan hadiah menarik. *Tahap Kelima* adalah Tahap Tindak Lanjut Program, dimana tim pengabdian dan MGMP merancang bersama keberlanjutan program. Pada tahap ini juga dilakukan diseminasi kegiatan melalui berbagai saluran.

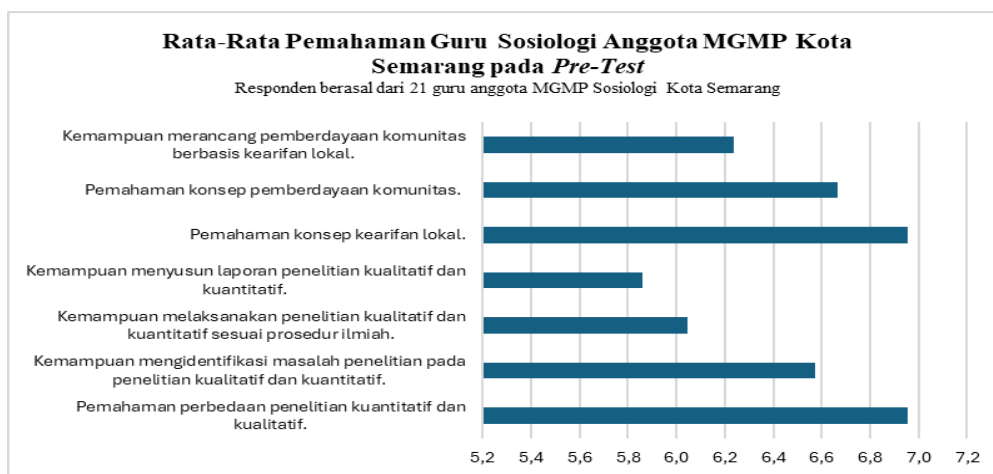
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diinisiasi oleh tim dosen dan mahasiswa dari Program studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FISIP UNNES dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2025 bertempat di Aula SMA Negeri 1 Kota Semarang. Tim Pengabdian FISIP UNNES melakukan sosialisasi kegiatan, pelatihan, dan tindak lanjut yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap materi esensial Sosiologi. Hal ini menjadi dasar karena penguasaan materi adalah fondasi bagi pengembangan kompetensi lainnya, termasuk kemampuan analitis, metode pembelajaran inovatif, dan pengembangan instrumen evaluasi. Secara khusus, kegiatan pengabdian kepada guru ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Sosiologi dan pengembangan atau pengayaan materi esensial melalui pendidikan dan pelatihan dalam forum MGMP Sosiologi Kota Semarang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka kegiatan pengabdian pada guru Sosiologi yang tergabung pada forum MGMP Sosiologi Kota Semarang dapat dikategorikan dalam beberapa fase.

1. Tahap Pra Perencanaan

Berdasarkan hasil pre-test MGMP Sosiologi Kota Semarang yang dilaksanakan melalui Google Form Pre-Test (Gambar 2), teridentifikasi bahwa sebagian besar guru masih memerlukan pendalaman pada aspek teknis penelitian sosial budaya. Hasil pre-test memperlihatkan adanya beberapa tantangan guru seperti pengolahan data, penerapan metode campuran, pengkodean data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Selain itu dalam materi kearifan lokal dan pemberdayaan komunitas, guru mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep dengan praktik nyata, serta minimnya contoh implementasi di buku ajar.



Gambar 2. Hasil Pre-test yang menunjukkan tingkat pemahaman guru Sosiologi anggota MGMP Sosiologi Kota Semarang pada materi esensial

Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman guru paling tinggi terdapat pada konsep kearifan lokal (6,95) dan pemahaman perbedaan kualitatif dan kuantitatif (6,95), sementara kemampuan terendah terletak pada kemampuan penyusunan laporan penelitian (5,86) dan pelaksanaan penelitian sesuai prosedur ilmiah (6,05). Hasil ini mengindikasikan adanya kesenjangan keterampilan teknis penelitian terutama dalam penerapan prosedur ilmiah dan penyusunan laporan yang sistematis. Berdasarkan hasil pre-test, sebagian besar guru mengandalkan buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai sumber belajar utama. Media digital dimanfaatkan sebagai pelengkap untuk memperkaya pembelajaran meskipun intensitas penggunaannya bervariasi antar guru. Sebagian guru secara aktif menggunakan teknologi pembelajaran interaktif seperti pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), Canva, YouTube, Quizizz dan artikel online, namun terdapat pula guru yang tetap mengandalkan sumber belajar konvensional dari buku paket dan LKS.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian merancang solusi yang tidak hanya menutup kekurangan pada aspek teknis, tetapi juga memperkuat kemampuan guru dalam mengelola materi esensial Sosiologi sesuai kebutuhan kurikulum melalui pendampingan yang dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dari mengidentifikasi dan menganalisis materi esensial, dilanjutkan dengan pengayaan materi dari sumber terbaru dan terpercaya hingga meningkatkan keterampilan mengaitkan materi dengan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Sosiologi untuk kelas X, XI dan XII di tingkat SMA.

2. Tahap I Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap pertama dalam pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Berbasis Materi Esensial melalui Komunitas Belajar MGMP Sosiologi Kota Semarang" dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2025 dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD). Kegiatan dihadiri oleh 21 guru MGMP Sosiologi Kota Semarang, yang terdiri dari guru Sosiologi SMA negeri maupun SMA swasta. Tahap ini membahas bagaimana idealnya penyusunan materi esensial oleh Tim dosen kepada para guru MGMP Sosiologi. Acara dibuka oleh MC mahasiswa dengan dilanjutkan sambutan dari Ketua MGMP Sosiologi Kota Semarang, Bapak Ismail, S.Pd. dengan sambutan berikutnya disampaikan oleh Ketua Tim Pengabdian Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FISIP UNNES, Dr. Atika Wijaya, S.A.P., M.Si. Kemudian dilanjutkan pemberian kenang-kenangan dan dokumentasi foto bersama (Gambar 3).



Gambar 3. Rangkaian Kegiatan Tahap I Tanggal 24 Juni 2025

Pemantik diskusi disampaikan oleh Dr. Hartati Sulisty Rini, M.A. dengan topik Metode Penelitian Sosial. Pemaparan meliputi prinsip dasar penelitian sosial (rasional, empiris, sistematis, dan valid), perbedaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, teknik pengumpulan, analisis, dan keabsahan data, serta penerapannya dalam pembelajaran Sosiologi di SMA. Pemateri juga memberikan arahan agar topik penelitian siswa bersifat sederhana, kontekstual, dan mudah diakses datanya, misalnya

melalui pengalaman sehari-hari atau media sosial. Selain itu, guru didorong untuk membimbing siswa menghasilkan produk penelitian yang kreatif seperti mind map, infografis, atau poster. Kegiatan berlanjut dengan diskusi interaktif dan terdapat tiga orang penanya yaitu:

1. Mulyasih Kustina Rahayu, S.Sos. (SMA Krista Mitra Semarang) menanyakan tips membimbing siswa dalam merumuskan pertanyaan penelitian;
2. (Peserta tidak menyebutkan identitas) bertanya mengenai bentuk instrumen dalam penelitian kuantitatif, khususnya apakah jawaban harus bersifat pilihan (skala rentang 1–5 atau ya/tidak);
3. Elluh Khosa Warningsih, S.Pd. (SMA Negeri 14 Semarang) menanyakan cara menjelaskan manfaat penelitian sosial bagi siswa yang tidak berencana melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

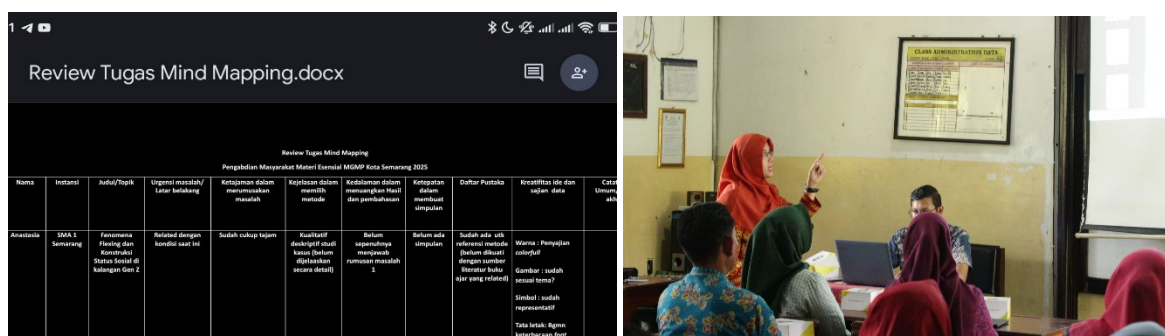
Setelah diskusi, dilanjutkan dengan pengarahan oleh Ibu Dr. Nurul Fatimah, S.Pd., M.Pd. mengenai praktik/tugas yang akan diberikan oleh guru MGMP Sosiologi sebagai tahap implementasi dari materi yang telah disampaikan. Instrumen tugas sebagai berikut: bersifat individu, berupa *mind map* atau peta konsep dari laporan penelitian sosial dan budaya, dalam bentuk visualisasi dan sekreatif mungkin, mencantumkan topik dan materi penelitian, dan menetapkan lokasi fisik atau digital. Tugas tersebut disepakati dengan pengerjaan waktu selama 2 minggu setelah kegiatan tahap 1 ini dan batas akhir pada tanggal 8 Juli 2025, pada saat tahap kedua dilaksanakan.



Gambar 4. Penyampaian Materi Pelatihan dan Instruksi Penugasan Oleh Tim Pengabdian

3. Tahap II Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap kedua kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Berbasis Materi Esensial melalui Komunitas Belajar MGMP Sosiologi Kota Semarang" dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh 16 orang guru anggota MGMP Sosiologi Kota Semarang. Rangkaian acara diawali dengan pembukaan oleh MC mahasiswa. Kemudian dilanjutkan pada acara inti yang dipandu oleh Dr. Nurul Fatimah, S.Pd., M.Pd. dengan kegiatan mereview sekaligus memberikan pembimbingan terhadap hasil penugasan yang telah dikumpulkan peserta pada pertemuan sebelumnya melalui tautan Google Drive yang telah disediakan. Peta konsep yang disusun oleh guru bertujuan untuk mengasah pemahaman mereka mengenai penelitian sosial, sekaligus melatih keterampilan dalam menyajikan materi esensial secara sistematis.



Gambar 5. Hasil Review Penugasan Oleh Tim Pengabdian

Dalam sesi pembimbingan hasil tugas Peta Konsep, Dr. Nurul Fatimah, S.Pd., M.Pd. menjelaskan indikator penilaian tugas yang telah dikerjakan oleh peserta. Penilaian tersebut mencakup ketepatan isi tugas dengan struktur penulisan, yang terdiri dari judul, latar belakang yang membuat urgensi masalah, ketajaman dalam merumuskan masalah, kejelasan dalam memilih metode, kedalaman dalam menuangkan hasil dan pembahasan, ketepatan dalam menyusun simpulan, serta daftar pustaka yang relevan. Aspek lain yang turut dinilai adalah unsur kreativitas dalam penyajian ide, termasuk kerapian dalam menampilkan data dan visualisasi yang menarik. Kegiatan berlanjut pada diskusi interaktif yang dipandu oleh Dr. Hartati Sulisty, S.Sos., M.A.. dalam sesi ini, para guru menyampaikan masalah yang sering mereka hadapi ketika mengajar, terutama saat menjelaskan materi penelitian sosial kepada siswa. Beberapa peserta menuturkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep penelitian, khususnya terkait pencarian dan penggunaan referensi yang tepat. Dr. Hartati Sulisty Rini S.Sos., M. A. memberikan arahan mengenai referensi yang dapat digunakan dalam penelitian sosial, sekaligus strategi bagaimana guru bisa membimbing siswa agar lebih terarah dalam mengumpulkan data. Diskusi berjalan dengan sangat baik karena para guru saling bertukar pengalaman serta mendapatkan solusi yang aplikatif dari narasumber.

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penghargaan kepada guru dengan tugas terbaik. Hadiah ini diserahkan langsung oleh Dr. Atika Wijaya, S.A.P., M.Si. selaku ketua pengabdian. Adapun penerima penghargaan yaitu : Juara 1, Ibu Elluh Khosa W, S. Pd. (SMA Negeri 14 Semarang) ;Juara 2, Ibu Rosidah, S.H. (SMA Negeri 14 Semarang); serta Juara Favorit, Ibu Wahyu Nugraheni, S.Pd., M.Pd. (SMA Negeri 5 Semarang). Pemberian penghargaan ini juga diharapkan menjadi motivasi bagi seluruh peserta untuk semakin meningkatkan kreativitas dan kualitas dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pada tahap ke-2 ini ditutup dengan sesi foto bersama antara tim pengabdian dan peserta. Sesi ini menandai berakhirnya rangkaian acara pada pertemuan kedua.



Gambar 6. Diskusi dan Para guru dengan penilaian tugas terbaik mendapatkan hadiah

Kegiatan pengabdian kepada guru ini sangat linier bagi Program studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi terkait dengan keilmuan. Selain itu, kegiatan ini memperkuat jejaring antara dosen dan

guru, dan tentunya bagi alumni yang nantinya bekerja sebagai guru Sosiologi. Adapun hasil kegiatan ini turut mendukung hasil penelitian dan pengabdian sebelumnya, seperti “Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar” (Taufiq *et al.*, 2023), “Pengembangan Buku Ajar Sosiologi berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa SMA/MA di Lombok Utara” (Masyhuri *et al.*, 2022), dan “Pelatihan Penguatan Materi Esensial Kurikulum Merdeka untuk MGMP Sosiologi Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Malang” (Purwasih *et al.*, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian FISIP UNNES bekerja sama dengan MGMP Sosiologi Kota Semarang ini berhasil meningkatkan kompetensi profesional guru Sosiologi di Kota Semarang, khususnya dalam pemahaman dan penguasaan materi esensial (metode penelitian sosial) yang relevan dengan kurikulum saat ini. Melalui komunitas belajar yang ada di masing-masing sekolah dan forum MGMP, para guru mendapatkan wadah untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan menyusun perangkat pembelajaran dan media yang inovatif dan kreatif. Partisipasi aktif guru menunjukkan adanya kesadaran tinggi akan pentingnya pengembangan diri secara berkelanjutan. Kolaborasi antara akademisi dan guru juga terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Secara keseluruhan, program ini telah memberdayakan guru untuk menjadi agen perubahan yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Untuk keberlanjutan dan dampak yang lebih luas, perlu dilakukan beberapa hal diantaranya: perlu dukungan dari sekolah dan Dinas Pendidikan untuk guru agar mendapatkan pelatihan berkelanjutan dengan materi yang beragam dan relevan dengan perkembangan terkini, seperti pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), metode pembelajaran inovatif, dan evaluasi pembelajaran berbasis data. Selain itu, perlu adanya pendampingan lebih lanjut bisa melalui supervisi kolegal atau forum diskusi daring, untuk memastikan penerapan materi esensial dan strategi pembelajaran baru di kelas berjalan dengan baik. Terakhir, mendorong publikasi karya ilmiah guru yang tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional, tetapi juga membantu guru dalam pengembangan karier dan jabatan fungsional. Dengan demikian, MGMP Sosiologi tidak hanya menjadi forum pertemuan, tetapi juga menjadi pusat pengembangan profesionalisme guru yang dinamis dan berdampak signifikan terhadap kualitas pendidikan di Kota Semarang yang harus mendapatkan dukungan penuh dari dinas pendidikan dan pihak sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Negeri Semarang yang telah memberi dukungan pendanaan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan nomor kontrak 504.14.3/UN37/PPK.11/2025, tanggal 14 Maret 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, R., Mayuni, I., Agustina, I. W., & Maharani, S. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Abdi Insani*, 12(3), 1118–1130. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i3.1873>
- Arifin, A., & Laila, I. (2025). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Praktikum Fisika Dengan Experiential Learning dan Project Base Learning Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka. *Jurnal Abdi Insani*, 12(2), 687–696. <https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/2273>
- Bali, E. N., & Koten, A. N. (2023). Lokakarya Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak di



- Sumba Timur NTT. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(1), 28–34. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i1.11275>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>
- Ginanto, D., Kesuma, A. T., Anggraena, Y., & Setiyowati, D. (2024). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Edisi Revisi). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013>
- Irmawan, D., Mulyadiprana, A., & Muharram, M. R. W. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri Pasirjeungjing. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 287–301. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.2592>
- Kemdikbudristek, D. P. D. (2022). *Buku Saku Kebijakan Merdeka Belajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Maba, W., Widiastuti, I. A. M. S., Mantra, I. B. N., Suartama, I. K., & Sukanandi, N. L. (2023). Learning Loss: Impact of the COVID-19 Pandemic on the Students' Psychosocial Condition. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(2), 2019–2214. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i2.4543>
- Masyhuri, M., Suud, S., & Ilyas, M. (2022). Pengembangan Buku Ajar Sosiologi Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 1(1), 8–16. <https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam%0A>
- Miladiyah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589/http>
- Mulyani, M. (2023). Alur Ceria Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas X SMA Dalam Konteks Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 142–148. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i2.7189>
- Pritchett, L., & Beatty, A. (2015). Slow Down, You're Going Too Fast: Matching Curricula To Student Skill Levels. *International Journal of Educational Development*, 40(2015), 276–288. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2014.11.013>
- Purwasih, J. H. G., Pratiwi, S. S., & Meiji, N. H. P. (2023). Pelatihan Penguatan Materi Esensial Kurikulum Merdeka Untuk MGMP Sosiologi Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Malang. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 718–730.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, K. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. <https://repositori.kemdikbud.go.id/24972/>
- Rizaldi, D. R., & Fatimah, Z. (2023). Merdeka Curriculum: Characteristics and Potential in Education Recovery after the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 15(1), 260–271. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1382649>
- Solehudin, D., Priatna, T., & Yuliati Zaqiyah, Q. (2020). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510> ISSN
- Supeno, Prihandono, T., Lesmono, A. D., Kusumawati, E., & Nurhidayati, M. I. (2022). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui Pendalaman Materi Esensial Bagi Guru MGMP Fisika Madrasah Aliyah Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*, 6(2), 50–56. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.3532>
- Suyadi, Selvi, I. D., Sibawaihi, Zahroh, U., & Muassomah. (2023). Children's Future Adversity: Learning



- Loss Risk during Online Learning in Covid-19 Pandemic. *International Journal of Instruction*, 16(2), 457–478. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16225a>
- Taufiq, Andang, & Imansyah, M. N. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka: Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Memiliki Keterkaitan Erat Dengan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran (JUNDKIMA)*, 02(03), 48–54.
- Widiastini, N.K., Utama, I. M., & Sudiana, I. N. (2023). Penerapan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 13–23. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.2220